



Pengaruh Nilai Karakter Kerja Keras, Kreatifitas dan Mandiri terhadap Hasil Belajar Ecoprint Siswa Kelas XI SMAN 1 Prambon Nganjuk

Yuniar Nur Annisa Efayanti¹, Rr. Nanik Setyowati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

Email: yuniarnur9@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk menguji pengaruh nilai karakter kerja keras, kreatif, dan mandiri terhadap hasil belajar *Ecoprint* serta untuk mengetahui pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar *Ecoprint* di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yakni sebanyak 893 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel penelitian yakni 60 responden. Pengambilan data penelitian melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data penelitian yakni asumsi klasik, uji t, uji f, koefisien determinasi, dan persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh variabel Nilai karakter kerja keras (X1) sebesar 3,271, kreativitas (X2) 2,058, mandiri siswa (X3) 3,805 dan nilai Sig. < 0,05. Hasil uji F sebesar 29,517 dan Sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar *Ecoprint* (Y).

Kata Kunci: Nilai karakter, kerja keras, kreatif, mandiri, hasil belajar

Abstract

The purpose of this paper is to examine the effect of hard work, creative, and independent character values on *Ecoprint* learning outcomes and to determine the dominant influence on *Ecoprint* learning outcomes at SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. The research uses a quantitative approach. The research population is 893 students. Determination of the sample using random sampling technique. The number of research samples is 60 respondents. Retrieval of research data through the distribution of questionnaires. The research data analysis techniques are classical assumptions, t-test, f-test, coefficient of determination, and regression equations. Based on the results of hypothesis testing, the variable value of hard work character (X1) is 3.271, creativity (X2) is 2.058, student self-reliance (X3) is 3.805 and the value of Sig. < 0.05. The results of the F test are 29.517 and Sig. 0.000 < 0.05. Based on the results of the study, it was concluded that partially and simultaneously had a positive and significant effect on *Ecoprint* (Y) learning outcomes.

Keywords: Character values, hard work, creative, independent, learning outcomes

PENDAHULUAN

Program inovasi yang diusulkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bernama *Double track* kini sudah diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No. 139 Tahun 2018. Program SMA *Double track* merupakan suatu program bagi SMA yang telah melakukan kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan pembekalan keahlian peserta didik dengan menggunakan kearifan lokal dan sudah terkait atau terhubung dengan aplikasi untuk pengelolaan administrasinya. Pelaksanaan program SMA *Double Track* sangat mendukung kurikulum 2013 yang mana lebih

menekankan pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini menjadi bermakna dan menciptakan pengalaman langsung terhadap siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.

SMA *Double Track* sudah banyak dilaksanakan di beberapa sekolah, terutama di SMAN 1 Prambon yang diberi nama SMA *Double Track*. Sejak 2019 SMAN 1 Prambon Nganjuk berinovasi memberikan keterampilan pada siswa kelas XI. Pelaksanaan program *Double track* pada siswa nanti dapat dikembangkan dengan keterampilan *Ecoprint* yang memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar sekolah dengan ramah lingkungan serta keterampilan komputer.

Program *Ecoprint* dirancang untuk meningkatkan pembelajaran guna menjadi sesuatu hal yang baru serta cocok dengan kebutuhan dan ciri atau sifat siswa yang berbasis kearifan lokal (Susanti, 2021:1987). Pemanfaatan berbagai macam tumbuhan yang menghasilkan warna-warna alami dengan menggunakan kain putih merupakan bagian dari teknik *Ecoprint* (Irianingsih, 2018:4). Hal tersebut dapat dikatakan batik *Ecoprint*. Kegiatan yang dilakukan diatas kain putih ini akan menghasilkan motif yang menarik sesuai dengan bentuk dedaunan yang ditempel pada kain tersebut.

Pembentukan karakter siswa dalam peduli lingkungan dapat terbentuk melalui program *ecoprint*, hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pendidikan non formal. *Ecoprint* merupakan keterampilan ramah lingkungan serta menerapkan karakter peduli lingkungan yang sangat kuat dalam diri siswa. Dengan kegiatan ekstrakurikuler *Ecoprint* yang berbasis kewarganegaraan (*citizenship*) dimana menumbuhkan jati diri siswa cinta akan lingkungan yang sangat tinggi, dan memberi nilai ekonomi dimana nantinya siswa bisa mandiri karena dalam pelatihan keterampilan ini sekolah bekerjasama dengan penggiat pelaku UKM sebagai dunia usaha dan dunia industri bagi siswa. Selain karakter anak, perkembangan kreativitas atau kompetensi pada anak menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Kemampuan berpikir kritis akan menjadi pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemikiran yang kreatif tersebut akan menciptakan suatu hal yang baru, baik karya nyata ataupun gagasan siswa melalui model pembelajaran yang sudah sesuai (Utami, 2015). Karakter dan kreativitas pada anak tentunya memerlukan kemandirian yang ada pada dalam diri anak. Melalui kemandirian pada diri anak, siswa tidak akan bergantung pada orang lain sehingga dapat berdiri sendiri dan melakukan suatu hal dengan kompetensi yang ada pada dalam dirinya sendiri (Rachman, 2015).

Terdapat tiga nilai utama dari lima karakter yang diutamakan dalam pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter yang sudah sesuai dengan sumber Pancasila yaitu kerja keras, kreatif, dan mandiri, yang merupakan cerminan utama karakter yaitu nilai religius nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Sehingga penulis ingin mengetahui mana nilai karakter yang lebih dominan diantara karakter kerja keras, kreatif dan mandiri dan dampaknya belajar mengenai *Ecoprint*.

Sesuai dengan riset yang dijalankan oleh peneliti di SMAN 1 Prambon pada 4 hingga 6 Januari 2021 terdapat karakter kemampuan kerja keras, kreativitas dan mandiri yang ada pada siswa masih belum optimal dalam memanfaatkan kekayaan alam yang ada disekitar, sehingga belum bisa merubah menjadi karya yang etnik dan menjadi karya yang bernilai ekonomi, seperti yang dipaparkan oleh, Endang Poerwaningsih, S.Pd.,

“..Hal ini disebabkan karena guru membatasi ruang gerak anak dalam menciptakan serta mendistribusikan idenya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas, kemandirian dan kerja keras anak” (wawancara, 05 Januari 2022).

Hal tersebut menyebabkan anak dapat ragu-ragu dengan hasil karyanya, cenderung meniru dan anak menjadi takut saat membuat sebuah inovasi yang baru atas ide atau karyanya.

Berbicara mengenai nilai, dapat dikatakan bahwa di dalam nilai-nilai tersebut dapat dilihat dengan dua kategori, yakni dapat dinilai baik serta dapat dinilai buruk dan juga adanya pengaturan perilaku (Majid, 2011:23). Selain itu, nilai dapat digunakan untuk menuntun setiap siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Yanti (2016) nilai individu dikatakan baik apabila siswa melaksanakan tugasnya seperti melakukan kejujuran, kesederhanaan dan sebagainya. Selain nilai, karakter juga menjadi cerminan dari kepribadian setiap individu, seperti dalam berperilaku, bersikap dan cara berfikir (Barnawi, 2012:20). Nilai karakter bisa dikatakan juga sebagai suatu ide atau konsep yang bisa menjadi suatu pedoman atau patokan dalam berperilaku setiap individu (Solichin, 2015:47). Berdasarkan beberapa pendapat pakar dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter digunakan bagi syarat dan patokan setiap individu saat bertingkah laku. Nilai karakter menjadi hal yang penting serta berguna untuk kehidupan manusia. Setiap karakter yang berbeda-beda pada manusia dapat menjadi simbol ciri khas individu dalam berperilaku.

Kerja keras ialah suatu sikap, kepribadian, watak, karakter dan keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi atau hasil yang baik (Marzuki, 2019). Kerja keras juga dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk menyelesaikan bermacam-macam kendala ataupun mengatasi tugas (belajar/pekerjaan) sebaik mungkin (Gunawan, 2012:33). Beberapa ungkapan di atas serupa oleh pendapat lain yang menjabarkan kerja keras ialah upaya yang dilakukan seseorang dengan tidak pantang menyerah guna menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya hingga selesai (Kesuma, dkk, 2011:17). Dari segenap pendapat di atas dapat diambil ringkasan kerja keras ialah upaya berupa tindakan oleh tiap individu dalam menyelesaikan tanggung jawabnya hingga selesai. Tiga indikator nilai karakter kerja keras yaitu 1) Menempuh tujuan hingga kesampaian, 2) Pantang menyerah 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah (Daryanto dan Darmiatun, 2013:136)

Melalui kreativitas yang dimiliki siswa, akan melibatkan keterampilan yang merupakan bagian dari kualitas yang ada dalam diri siswa. Seperti kemampuan, keingintahuan, mengeksplorasi, mencari kepastian dan antusiasme (Beetlestone, 2011:2). Hal tersebut sama dengan pendapat lain yang menyatakan kreativitas ialah kemampuan dalam menentukan ide untuk memecahkan suatu permasalahan, seperti berpikir kritis, memiliki banyak ide dan mampu menggabungkan suatu ide yang baru (Hamzah & Nurdin, 2011:154). Pengembangan kreativitas siswa, guru seharusnya mendampingi dan memfasilitasi siswa pada saat pembelajaran guna mengatasi kemungkinan terciptanya penambahan aspek keluwesan dan kapasitas yang berasal dari kreativitas yang dimiliki para peserta didik (Hamalik, 2003:180-182). Penentuan model pembelajaran yang ditekankan pada ide-ide kreativitas peserta didik dan telah serasi dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan, akan mempengaruhi peningkatan kreativitas yang ada dalam diri siswa (Furi, 2018).

Dari segenap pendapat pakar dapat diambil ringkasan kreativitas adalah kemampuan berpikir kritis dalam menentukan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Menciptakan kreativitas pada diri siswa tentunya diperlukan kemudahan dalam memahami pembelajaran yang tidak mudah dipahami oleh siswa. Seorang tenaga pendidik hendaklah dapat melahirkan situasi pembelajaran yang nyaman, sehingga bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa sebelumnya akan muncul serta peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran tersebut. Indikator kreativitas yang digunakan sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2006:22), menyebutkan bahwa "taksonomi pada ranah kognitif meliputi enam peningkatan yaitu 1) mengingat (*remembering*), 2) memahami (*understanding*), 3) menerapkan (*applying*), 4) menganalisis (*analyzing*), 5) menilai (*evaluating*) dan 6) mencipta (*creating*)".

Melalui mandiri siswa diharapkan dapat mengelola hal yang dimilikinya sendiri. Seperti kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara mandiri (Nasution, 2018). Sikap mandiri merupakan sikap yang paling penting untuk dimiliki oleh siswa, hal ini agar peserta didik dapat bertanggung jawab serta tidak bertopang kepada individu lain (Harapah, 2021). Melalui tanggung jawab dan inisiatif siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun dalam evaluasi belajar akan meningkatkan sikap mandiri yang ada pada diri siswa (Fahradina, 2014). Sikap mandiri ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar melalui tingkah laku siswa. Jika adanya perubahan tingkah laku siswa, maka akan terjadinya peningkatan dalam berpikir. Maka dari itu peserta didik bisa belajar dengan mandiri tanpa menggantungkan pertolongan peserta didik lain ataupun tenaga pendidik. Guru atau tenaga pendidik hanya menjadi fasilitator dan konsultan dalam mendampingi siswanya belajar, bukan menjadi salah satu sumber ilmu, karena ilmu juga dapat diperoleh dari sumber lain dan media pembelajaran (Purnomo, 2016).

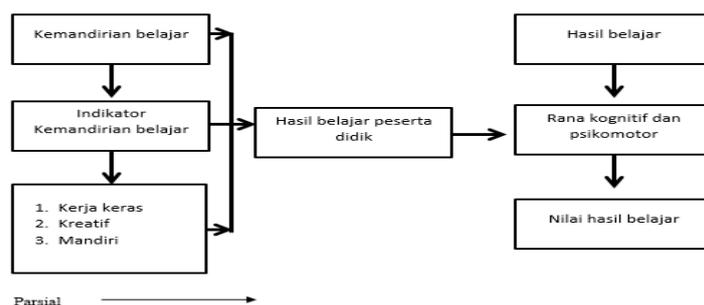
Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli, kemandirian yaitu sikap yang harus dimiliki oleh siswa dengan tidak bergantung pada orang lain atau guru. Guru sebagai fasilitator yang seharusnya mendampingi siswanya, namun mengajarkan dan melatih siswanya agar tetap mandiri. Sedangkan indikator yang ada pada penelitian ini sesuai pendapat dari Perker (2005:233) yang menyatakan bahwa, terdapat ciri-ciri kemandirian yakni, tanggungjawab, independensi, otonomi dan kebebasan.

Hasil belajar adalah hal paling penting untuk diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Melalui hasil belajar tenaga pendidik bisa tahu mengenai peningkatan siswa dalam mencapai tujuan belajar selanjutnya (Nabillah, 2019). Menurut Dakhi (2020) "hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, kreativitas bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut". Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa melalui hasil belajar dapat digunakan untuk acuan mengetahui kelebihan serta kekurangan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui keefektifan selama proses pembelajaran dengan mengubah perilaku siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Saputra, 2018). Dari berbagai ungkapan dapat ditarik ringkasan yaitu melalui hasil belajar mengajar guru dapat mendapati kelebihan serta kekurangan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Indikator hasil belajar yang ditetapkan di penelitian sama seperti pendapat Djamarah dan Aswan Zain (2006:106) menyebutkan bahwa tes prestasi belajar yang bisa dijadikan untuk penilaian keberhasilan siswa yakni tes formatif, tes subsumatif dan tes.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Rini (2021), diperoleh hasil yaitu "adanya pengaruh positif antara kerja keras terhadap hasil belajar atau prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 <$ dari $0,05$ ". Sedangkan penelitian lain terkait kreativitas terhadap hasil belajar memperoleh hasil secara parsial kreativitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel kreativitas $0,000$ kurang dari $0,05$ (Listiani, 2014). Sedangkan penelitian lain terkait kemandirian siswa terhadap hasil belajar bahwa hasil kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan diperoleh nilai signifikan yang rendah atau tidak terlalu signifikan (Nusition, 2018). Hal tersebut berbeda dengan penelitian lain yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($3,117 > 2,048$) (Bramatha, 2019).

Alasan dipilihnya penelitian ini dengan menggunakan variabel karakter kerja keras, kreatif dan mandiri terhadap hasil belajar karena Pendidikan karakter menjadi sarana untuk membentuk generasi

penerus bangsa yang mempunyai kepribadian yang baik. Oleh karena itu sekolah harus menerapkan pendidikan karakter sedini mungkin untuk membentuk karakter siswa.



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Sumber: diolah peneliti, 2021

Sesuai dengan latar belakang di atas maka, permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini ada dua yakni: Pertama, apakah nilai karakter kerja keras, kreatif, dan mandiri siswa SMAN 1 Prambon berpengaruh parsial terhadap hasil belajar *Ecoprint*. Dan, diantara nilai karakter kerja keras, kreatif, dan mandiri siswa mana yang berpengaruh dominan terhadap hasil belajar *Ecoprint*. Yang akan dikaji menggunakan teori belajar behavioristik oleh Edward Lee Thorndike melalui tiga hukum, yakni: hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*) (E. Thorndike, 1913). Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti memutuskan melaksanakan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Nilai Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Mandiri terhadap Hasil Belajar *Ecoprint* Siswa Kelas XI SMAN 1 Prambon Nganjuk.”

METODE

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin yakni sejumlah 60 siswa dengan besaran kesalahan yang ditetapkan 10%. Dengan kriteria responden adalah siswa aktif yang ada di ekstrakurikuler *Ecoprint* di SMAN 1 Prambon, yang mana diikuti oleh siswa kelas XI SMAN 1 Prambon Nganjuk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer ini didapat langsung dari responden. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden berupa angket penelitian, yang juga dilakukan wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapatkan maka data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan instrumen penelitian.

Pengukuran skala penelitian menggunakan skala ordinal dengan memiliki 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu jawaban a sangat setuju dengan skor 5, jawaban b setuju dengan skor 4, jawaban c netral dengan skor 3, jawaban d kurang setuju dengan skor 2 dan jawaban e sangat kurang setuju dengan skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan melalui hasil perhitungan angket pelaksanaan pembelajaran karakter kerja keras, kreatif serta mandiri dan hasil belajar *Ecoprint* siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Hal ini dilakukan guna mengetahui tanggapan sampel penelitian terkait variabel yang diteliti serta digunakan untuk mengetahui nilai maksimum maupun minimum. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala 1 hingga 5, sehingga nilai minimum dan maksimum akan diketahui kategorinya melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{50-10}{5} = 8$$

Table 1. Interval Rata-Rata Skor

Interval Rata-Rata Skor	Kriteria Setiap Variabel
10 – 17	Sangat kurang baik
18 – 25	Kurang baik
26, – 33	Cukup baik
34 – 41	Baik
42 – 50	Sangat baik

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Kerja keras(X_1)

Terdapat 10 butir soal pada variabel Kerja Keras dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kerja keras

Rentang Jawaban Responden Atas Variabel X_1			Frek	Prosentase	Kriteria
10	-	17	6	10%	sangat kurang baik
18	-	25	5	8%	kurang baik
26	-	33	8	13%	cukup baik
34	-	41	16	27%	baik
42	-	50	25	42%	sangat baik
Jumlah			60	100%	

Sumber: diolah peneliti, 2022

Pada tabel 2 bisa diketahui sebanyak 25 orang atau 42% menyatakan bahwa karakter Kerja keras siswa di SMAN 1 Prambon Nganjuk tergolong sangat baik. Artinya Kerja keras peserta didik di SMAN 1 Prambon Nganjuk pengelolaannya berjalan dengan kategori sangat baik.

Kreatif (X_2)

Terdapat 10 butir soal pada variabel Kreatif dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kreatif

Rentang Jawaban Responden Atas Variabel X_2			Frek	Prosentase	Kriteria
10	-	17	5	8%	sangat kurang baik
18	-	25	6	10%	kurang baik
26	-	33	6	10%	cukup baik
34	-	41	15	25%	baik
42	-	50	28	47%	sangat baik
Jumlah			60	100%	

Sumber: diolah peneliti, 2022

Pada tabel 3 bisa diketahui sebanyak 25 orang atau 47% responden menyatakan bahwa Kreatif siswa di SMAN 1 Prambon Nganjuk tergolong sangat baik artinya karakter Kreatif siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk sudah berjalan dengan sangat baik.

Mandiri (X₃)

Terdapat 10 butir soal pada variabel Mandiri dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 4. Distribusi Frekuensi Variabel Mandiri

Rentang Jawaban Responden Atas Variabel X ₃			Frek	Prosentase	Kriteria
10	-	17	7	12%	sangat kurang baik
18	-	25	6	10%	kurang baik
26	-	33	8	13%	cukup baik
34	-	41	15	25%	baik
42	-	50	24	40%	sangat baik
Jumlah			60	100%	

Sumber: diolah peneliti, 2022

Pada tabel 4 hasil responden dari 24 orang responden menyatakan bahwa karakter Mandiri siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk tergolong sangat baik artinya pengelolaan Karakter Mandiri siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk sudah berjalan dengan sangat baik.

Distribusi Frekuensi Hasil belajar (Y)

Table 5. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil belajar

Nilai Hasil Belajar	Frek	Prosentase	Kriteria
10	6	10%	kurang baik
30	18	30%	cukup baik
60	36	60%	Baik
Jumlah	60	100%	

Sumber: diolah peneliti, 2022

Pada tabel 5 hasil responden 36 orang menyatakan bahwa Hasil belajar Siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk tergolong baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data primer tersebut digunakan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian melalui instrumen penelitian yang digunakan untuk mencapai syarat validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Jika nilai probabilitas hasil dari korelasi $< 0,05$ maka data tersebut valid dan sebaliknya. Apabila $r \geq 0,3$, maka sudah termasuk memenuhi syarat minimum. Jika nilai skor total $< 0,3\%$ yang berasal dari korelasi butir perbutir soal, maka instrumen yang digunakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas variabel penelitian yang telah diolah dapat dijelaskan bahwa semua item soal instrumen dinyatakan valid, karena nilai *corrected item total correlation* menunjukkan sebesar $(r_{hitung}) > 0,3$.

Uji Reliabilitas

Jika nilai koefisien *cronbach's alpha*, $> 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian.

Table 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	r tabel	Keterangan
Variabel x1	0,764	0,6	Reliabel

Variabel x2	0,884	0,6	Reliabel
Variabel x3	0,716	0,6	Reliabel

Sumber: diolah peneliti, 2022

Sesuai tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel Kerja keras (X1), Kreatif (X2) dan Mandiri (X3) dikatakan reliabel, karena nilai *alpha cronbach's* pada setiap variabel > dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian memperoleh bahwa estimator linier yang tidak bias dengan asumsi bahwa Non Multikolinieritas, Homoskedastisitas, Non Autokorelasi dan Berdistribusi Normal, maka diartikan model tersebut baik.

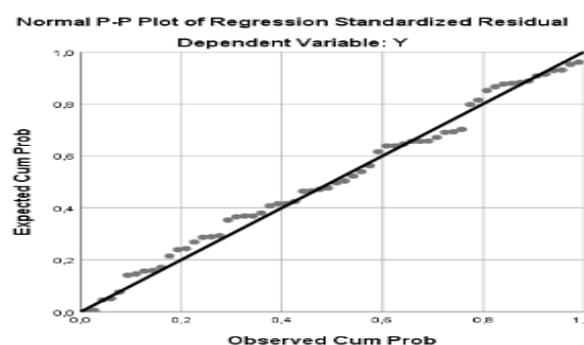
Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan guna mengetahui apakah antara kedua variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik "Kolmogorov Smirnov" pada nilai *unstandardized residual*. Apabila nilai "Asymp Sig" menunjukan (2 tailed) > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji perhitungan normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,29804642
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,060
	Negative	-,066
	Test Statistic	,066
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2022

Sesuai tabel 8 diketahui bahwa nilai Sig. yang didapat yaitu 0,200 > 0,05, artinya data berdistribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat pada Grafik *normal probability plot* di bawah ini.



Gambar 1. Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2022

Grafik *p-plot* menunjukkan data berdistribusi normal, selain itu data yang menyebar dan mengikuti disekitar garis diagonal.

Multikolinieritas (Kolinearitas Ganda)

Menurut Nikolaus (2019:120) bahwa “pengambilan keputusan uji multikolenieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni, melihat nilai toleran, jika nilai tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolenieritas terhadap data yang diuji. Jika nilai tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolenieritas terhadap data yang diuji. Melihat nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolenieritas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolenieritas terhadap data yang diuji”.

Table 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Kerja keras	0,393	2,543	Tidak terjadi multikolinieritas
Kreatif	0,567	1,763	Tidak terjadi multikolinieritas
Mandiri	0,350	2,860	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2022

Sesuai tabel 9, nilai VIF setiap variabel penelitian di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Maka diambil keputusan yaitu variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan guna menguji kelayakan model regresi dalam penelitian. Pengujian autokorelasi dapat memberitahukan apakah ada hubungan antara anggota sampel yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yakni :

- Apabila angka Durbin – Watson (D-W) terletak dibawah -2 maka ada autokorelasi pada model
- Apabila angka Durbin – Watson (D-W) terletak diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi pada model
- Jika angka Durbin – Watson (D-W) terletak diatas = 2, maka ada korelasi negatif pada model (Santoso, 2000).

Table 9. Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b	
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
11,59672	1,554

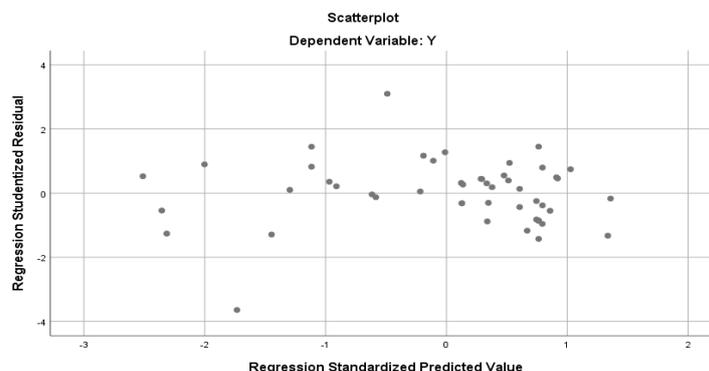
Sumber Data: Diolah Peneliti, 2022

Pada tabel 10 menunjukkan model regresi tidak mengalami Autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dengan $-2 < dw \text{ hitung} < 2$, dimana $(-2 < 1,544 < 2)$. Maka dapat diambil keputusan data penelitian tidak mengalami Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

- Jika terjadinya heterokedastisitas, maka dapat dilihat melalui penyebaran titik–titik yang ada pada gambar grafik (scatter plot), yang membentuk pola teratur seperti melebar, bergelombang dan menyempit
- Jika tidak mengalami gejala Heterokedastisitas, maka pola tertentu tidak yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Grafik Uji Heterokedastisitas

**Analisis Regresi Linier Berganda
Uji Parial atau Uji t**

Table 10. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Kerja keras (x1)	3,271	0,002
Kreatif (x2)	2,058	0,044
Mandiri (x3)	3,805	0,000

Sumber: diolah peneliti, 2022

Penjabaran tabel 11 mengenai hasil uji T yakni :

1. Nilai $t_{hitung} X_1$ didapat 3,271 dan nilai signifikansi 0,002. Jika nilai sig. < dari tingkat signifikan 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa Kerja keras secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil belajar. Maka hipotesis kesatu diterima, karena ada pengaruh antara Kerja keras siswa dengan Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk
2. Nilai $t_{hitung} X_2$ didapat 2.058 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Jika nilai sig. < dari tingkat signifikan 5% (0,05), dapat dikatakan bahwa Kreatif secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil belajar. Maka hipotesis kedua diterima, karena ada pengaruh secara antara Kreatif siswa dengan Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk .
3. Nilai $T_{hitung} X_3$ didapat 3.805 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai sig. < dari tingkat signifikan 5% (0,05), dapat dikatakan bahwa Karakter mandiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar. Maka hipotesis ketiga diterima, karena ada pengaruh antara Karakter Mandiri siswa dengan Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk.

Uji F

Table 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	29,517	0,000 ^b

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2022

Dari hasil tabel 12, F_{hitung} sebesar 29.517, artinya lebih besar dari f tabel yaitu 2,77 dan nilai sig. sebesar 0,000. Apabila nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, variabel Kerja keras (X1), Kreatif (X2) dan Mandiri (X3) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Hasil belajar sehingga dapat diartikan hipotesis keempat diterima.

Persamaan Regresi

Table 12. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,588	5,796		0,619	0,538
X1	0,712	0,218	0,434	3,271	0,002
X2	0,355	0,172	0,227	2,058	0,044
X2	0,820	0,216	0,535	3,805	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,588 + 0,712X_1 + 0,355X_2 + 0,820X_3$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 3,588$$

Variabel Hasil belajar (Y) memperoleh nilai konstanta sebesar 3,588. Artinya Kerja keras (X_1), Kreatif (X_2), dan Mandiri (X_3), adalah konstan.

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi } X_1 = 0,712$$

Variabel kerja keras (X_1) memperoleh nilai konstanta sebesar 0,712. Artinya apabila Kerja keras (X_1) naik satu satuan, maka Hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,712 dengan asumsi variabel Kerja keras adalah konstan. Apabila semakin baik pengelolaan kerja keras siswa, maka semakin baik kerja keras siswa, sehingga dapat menaikkan tingkat hasil belajar siswa .

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi } X_2 = 0,355$$

Variabel kreatif (X_2) memperoleh nilai konstanta sebesar 0,355. Maknanya, jika Kreatif (X_2) naik satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,355 dengan asumsi variabel Kreatif adalah konstan. Apabila semakin baik pengelolaan kreatif siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

$$\beta_3 = \text{Koefisien regresi } X_3 = 0,820$$

Variabel Mandiri (X_3) memperoleh nilai konstanta sebesar 0,820. Maknanya, apabila mandiri (X_3) naik satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,820 dengan asumsi variabel Mandiri adalah konstan. Apabila semakin baik pengelolaan karakter mandiri siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 13. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,783	0,613	0,592	11,59672	1,554

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan tabel 14 nilai koefisien R-square diketahui sebesar 0.613. Artinya variabel Kerja keras, Kreatif dan Mandiri mampu mempengaruhi variabel Hasil belajar sebesar 61,3%, dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Variabel Dominan

Table 14. Uji Dominan

Model	Koefisien Standar Beta
Kerja keras (X_1)	0,434
Kreatif (X_2)	0,227
Stres (X_3)	0,535

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan table 15 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel kerja keras (X_1), variabel Kreatif (X_2) dan variabel Mandiri (X_3) yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Hasil belajar) sebesar 53.5%.

Pengaruh pembelajaran karakter kerja keras terhadap hasil belajar materi *Ecoprint*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi karakter kerja keras siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk hampir sebagian besar (42%) responden sudah berjalan sangat baik kondisinya. Dari uji parsial diketahui nilai t hitung sebesar 3,271 dan nilai sig. $0,002 <$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh karakter kerja keras terhadap hasil belajar materi *Ecoprint* siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk Hipotesis diterima.

Kerja keras adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesabaran guna mencapai hasil yang diinginkan. Penanaman karakter kerja keras sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar nantinya siswa akan terbiasa untuk berusaha dengan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerja keras dalam penelitian ini adalah upaya dilakukan untuk meningkatkan usaha belajar siswa guna memperoleh hasil yang maksimal. Peserta didik diajarkan untuk lebih semangat belajar, dengan melalui proses pembelajaran yang bersifat menantang dan menyenangkan.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Rironga (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter terdapat hubungan dan pengaruh positif antara pendidikan karakter dengan hasil belajar. Didukung oleh penelitian lain yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakter kerja keras siswa dan hasil belajar (Lasmita, 2019). Dari beberapa penelitian empiris tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakter kerja keras terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh pembelajaran karakter kreatif terhadap hasil belajar materi *Ecoprint*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi karakter kreatif siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk dimana hampir sebagian besar (47%) responden sudah berjalan sangat baik kondisinya. Dari uji parsial diketahui nilai t hitung sebesar 2,058 dan nilai sig. $0,044 <$ dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran karakter kreatif terhadap hasil belajar materi *Ecoprint* siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk Hipotesis diterima.

Melalui kreativitas yang dimiliki siswa, akan melibatkan keterampilan yang merupakan bagian dari kualitas yang ada dalam diri siswa. Seperti kemampuan, keingintahuan, mengeksplorasi, mencari kepastian dan antusiasme (Beetlestone, 2011:2). Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas adalah komponen penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya kreativitas siswa, maka siswa hanya akan belajar pada tingkat pengetahuannya saja. Sehingga akan membatasi pengetahuan siswa dalam belajar untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Tenaga pendidik atau guru harus mampu menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran, sehingga kreativitas yang dimiliki olehsiswadapat pemahaman yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Penelitian empiris juga dilakukan oleh Marliah (2013) dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar. Dengan koefisien sebesar 0,73 atau ,53,29% hal ini berarti peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan berfikir kreatif sebesar 53,29%. Didukung oleh hasil penelitian Nurfitriyanti (2014), bahwa secara parsial, pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar sebesar 46,6% dengan nilai korelasi sebesar 0,695.

Kreativitas belajar siswa berpengaruh cukup terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yakni nilai korelasi sebesar 0,771 (Wiyono, 2018). Dari beberapa penelitian empiris tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakter kreatif terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh pembelajaran karakter mandiri terhadap hasil belajar materi *Ecoprint*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi karakter mandiri siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk dimana hampir sebagian besar (40%) responden sudah berjalan sangat baik kondisinya. Dari uji parsial diketahui nilai t hitung sebesar 3,805 dan nilai sig. 0,000 dimana $<$ dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran karakter mandiri terhadap hasil belajar materi *Ecoprint* siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. Hipotesis diterima.

Mandiri memiliki keterkaitannya dengan keterampilan dalam mengelola yang dimiliki, seperti mengetahui pengelolaan waktu, berjalan dan berfikir, mengerjakan, dan mencapai, yang disertai dengan kemampuan pengambilan resiko untuk memecahkan permasalahan. Mandiri menjadi salah satu aspek yang penting dalam diri individu. Individu yang mempunyai karakter mandiri tinggi akan dapat menyelesaikan permasalahan. Hal ini disebabkan karena individu yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, selain itu akan berusaha memecahkan suatu permasalahan dan menghadapinya. Selain itu individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk secara terus menerus dan detail, karena ia akan menyadari dirinya sendiri terkait pencapaian produk akhir (Parker, 2005:226).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Bungsu (2019), menyatakan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ($t = 2,505$ dan sig. = 0,017 $<$ 0,05). Penelitian lain dilakukan oleh Dewi, (2020) menyatakan bahwa, ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ($t = 3,612$ dan sig. + 0,002 $<$ 0,05)". Hal ini diperkuat oleh pendapat Hidayat (2019), bahwa mandiri belajar sangat diperlukan untuk keperluan siswa terhadap prestasi belajar karena dengan mandiri dalam belajar siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab dalam belajarnya dan akan muncul sikap inisiatif, kreatif dan aktif dalam pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Dari beberapa penelitian empiris dan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam teorinya, Edward Lee Thorndike mengemukakan bahwa "semua pembelajaran dapat dijelaskan melalui suatu hubungan atau ikatan yang dibentuk antara stimulus dan respon. Yang mana hubungan-hubungan ini muncul melalui *trial and error* (coba dan gagal)". Terjadinya interaksi stimulus dan respon mengikuti tiga hukum, yaitu hukum kesiapsiagaan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*) (E. Thorndike, 1913).

Hukum Kesiapsiagaan (*law of readiness*)

Hukum Kesiapsiagaan (*law of readiness*), bahwa untuk membentuk hubungan-hubungan harus memiliki kesiapan. Kesiapan individu dalam perubahan tingkah laku, maka akan menciptakan kepuasan individu sehingga terciptanya interaksi yang kuat. Kesiapsiagaan menjadi hal yang penting dalam pembelajaran, karena individu dalam keadaan kesiapsiagaan akan menciptakan kepuasan atau kekecewaan (E. Thorndike, 1913). Menurut Amsari, (2018: 55) menyatakan "Hirarki belajar diartikan sebagai belajar itu harus dari atas ke bawah. Dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun ketrampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran dipuncak dari hirarki belajar tersebut yang diikuti kemampuan, ketrampilan, atau pengetahuan (*prerequisite*) yang harus mereka kuasai lebih dahulu agar mereka berhasil mempelajari ketrampilan ataupun pengetahuan di atasnya itu".

Seorang guru tidak bisa memaksa siswa untuk menerima suatu pembelajaran jika siswa tersebut belum siap secara fisik dan psikologis dalam menerima suatu pembelajaran. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar, maka respon yang diberikan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentu tidak menimbulkan kepuasan baik guru ataupun siswa. Mereka dapat belajar jika mereka sudah siap menerima pembelajaran. Dalam hal ini, siswa kelas XI SMAN 1 Prambon telah siap mengikuti pembelajaran *Ecoprint*. Karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Ecoprint* adalah pilihan dari siswa itu sendiri, dari jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Prambon 350 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Ecoprint* ada 150 siswa. Dengan memilih ekstrakurikuler *Ecoprint* maka berarti bahwa mereka telah siap mengikuti segala pembelajaran yang akan diajarkan. Jika siswa memiliki kecenderungan untuk bertindak dan kemudian melakukan kegiatan dengan *trial and error*, maka peluang untuk kepuasan dalam diri itu akan ada.

Hukum Latihan (*law of exercise*)

Hukum Latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku (stimulus dan respon) diulang-ulang, maka interaksi tersebut akan semakin kuat. Sebaliknya, jika hubungan antara stimulus dan respon akan lemah apabila intensitas suatu tindakan menurun. Jadi, dalam hukum ini menunjukkan prinsip utama belajar adalah sebuah pengulangan. Jika pengulangan materi pembelajaran yang terus dilakukan maka akan semakin kuat ingatan siswa. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran *Ecoprint* sehingga memberikan latihan berupa penjelasan bagaimana cara membuat batik *Ecoprint* dengan cara pemberian praktek pembuatan batik *Ecoprint* secara nyata. Penerapan teori belajar behavioristik oleh E. Lee Thorndike dalam hukum latihan (*law of exercise*) adalah guru memberikan penjelasan serta latihan-latihan cara pembuatan batik *Ecoprint* kepada siswa kelas XI SMAN 1 Prambon yang mengikuti ekstrakurikuler *Ecoprintt*, pelatihan ini diadakan setiap satu minggu sekali dengan tindakan nyata.

Hukum Akibat (*law of effect*)

Hukum Akibat (*law of effect*), yaitu hubungan antara stimulus dan respon cenderung akan kuat apabila akibatnya/ hasil tingkah laku tersebut menyenangkan dan cenderung lemah jika akibat/hasil dari tingkah laku tersebut tidak memuaskan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh Edward Lee Thorndike bahwa "teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara stimulus dan respon".

Thorndike merevisi hukum yang menekankan bahwa "penguatan *effect reward* (hadiah) lebih besar dari efek hukuman (*funishment*) yang dapat melemahkan hubungan antara stimulus dan respon. Jika siswa diberi *reward* dalam pembelajaran maka akan lebih effective dan lebih mudah serta dapat bertahan belajar lebih lama jika memiliki akibat yang menyenangkan". Dalam hal ini guru akan memberikan *reward* berupa tambahan nilai ketika siswa berhasil membuat *Ecoprint*. Tidak hanya itu, karya-karya siswa dipasarkan ke dalam galeri UMKM Kediri, yang didampingi oleh guru pengelola *Ecoprint* Endang Poerwaningsih, S.Pd. dan Lilik Dian Agustina, S.Pd. Sehingga dapat menambah income dari karya siswa.

Hasil kegiatan pembelajaran *Ecoprint* memberikan beberapa akibat, seperti: Pertama, memberikan pengaruh pembelajaran karakter kerja keras terhadap hasil belajar materi *Ecoprint*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi karakter kerja keras siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk memuaskan dimana hampir sebagian besar (42%) responden sudah berjalan sangat baik kondisinya. Juga terdapat pengaruh karakter kerja keras terhadap hasil belajar dalam materi *Ecoprint* siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk.

Kedua, dalam kegiatan pembelajaran *Ecoprint* di SMAN 1 Prambon juga memberikan pengaruh pembelajaran karakter kreatif terhadap hasil belajar materi *Ecoprint*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi karakter kreatif siswa SMAN 1 Prambon Nganjuk, dimana hampir sebagian besar (47%) responden sudah berjalan sangat baik kondisinya terhadap kegiatan belajar *Ecoprint*.

Ketiga, kegiatan pembelajaran *Ecoprint* di SMAN 1 Prambon memberikan pengaruh pada pengaruh pembelajaran karakter mandiri terhadap hasil belajar *Ecoprint*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi karakter mandiri siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk dimana hampir sebagian besar (40%) responden sudah berjalan sangat baik kondisinya. Juga terdapat karakter mandiri terhadap hasil belajar materi *Ecoprint* siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan yaitu: pertama, Variabel Nilai karakter kerja keras (X1) sebesar 3,271, variabel kreativitas (X2) sebesar 2,058, variabel mandiri siswa (X3) sebesar 3,805 dan nilai Sig. setiap variabel < 0,000. Secara simultan nilai karakter kerja keras (X1), kreativitas (X2) dan kemandirian siswa (X3) terhadap hasil belajar *Ecoprint* (Y) sebesar 29,517 dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05. Artinya secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Variabel yang memiliki berpengaruh dominan terhadap hasil belajar

Ecoprint(Y) dalam penelitian ini yaitu karakter mandiri siswa (X3) sebesar 0,535. Dapat disimpulkan bahwa nilai kerja keras, kreativitas, dan kemandirian mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar *Ecoprint* siswa kelas XI SMAN 1 Prambon Nganjuk. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran karakter kerja keras, kreatif, dan mandiri maka hasil belajar siswa akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik oleh E. Lee Thorndike dimana jika hubungan antara stimulus dan respon cenderung kuat maka hasil tingkah laku tersebut akan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari Dina. 2018. Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*. Vol. 2 No. 2 (2018) hal 52 – 60.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, Moehammad. (2012). *Strategi & Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melestarikan Kreativitas Peserta Didik*. Terjemahan Y. Narulita. Bandung: Nusamedia.
- Bramantha, Heldie. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2(1):21-28.
- Bungsu, Titin Kurnia. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihamples. *Jurnal On Education*. 1(20):382-389.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*. 8(2):468-470.
- Daryanto dan Suryanti Darmiantun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah Yogyakarta*. Gava Media.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Thorndike. (1913). *Educational Psychology*. Vol. 1. New York: Teacher Collage Press.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini.
- Fahradina Nova, Bansu I. Ansari dan Saiman. 2014. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Dindaktik Matematika*. 1(1).
- Furi, Lani Meita Indah. 2018. Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning dan Project Based Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Kopetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35(1).
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno. Nurdin Mohamad & Dewi Ispurwati. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Palkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kratif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Hasmi Syaputra. 2021. Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4):1133-1143.
- Hidayat, M. A. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 809-817.
- Irianingsih, Nining. (2018). *Yuk Membuat Ecoprint, Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Dhama. (2011). *Pendidikan Karakter-Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offet.
- Lasmita. 2019. The Effect of Hard Character on Learning Achievements in Natural Science Subjects of Physics Materials in & th grade of SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. 6(1).
- Listiani, Ninis Mei. (2014). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Hal. 264-276.
- MajidAbdul dan Andayani Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Unipress : Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Marliah, Euis. 2013. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kemampuan Berfikir Kreatif terhadap Hasil

Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK PGRI 2 Kota Jambi.

- Marzuki Ismail. 2019. Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Jurnal Rausyan Fikr*. 15(1).
- Nabillah Tasya. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sosiomadika*. 660-663
- Nana Sudjaga. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Nurhidayah dkk. 2018. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 12(1):9-14.
- Nasution, Toni. 2018. Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*. 1(1).
- Nazir, Moh., (1998). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nikolaus Duli. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurfitriyanti Maya. 2014. Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkus. *Jurnal Formatif*. 4(3). 219-226.
- Parker, D.K. (2005). Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Jakarta:Prestasi Pustakarya.
- Purnomo Yani. 2016. Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal JKPM*. 2(1).
- Rachman, Maman. (2015). *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Raharjo. 2010.*Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3.
- Rini Endah Febri, Riska Fitriani, Maria Matondang, dkk. 2021. Pengaruh Karakter Kerja Keras terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Of Science Education*. 5(2), 256-261.
- Ritonga Mhd. Nau. 2021. Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidipuan. *Jurnal Education And Development*. 9(2).
- Saputra, Hendra Dani. 2018. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasi dan Teknologi*. 18(1):25-30.
- Solichin. (2015). Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Labolatorium Pendidikan Karakter. Gava Media: Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, Siti Misra, Henry, dkk. 2021. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui Kegiatan Ecoprint di Masa PandemiCovid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2 (2021) hal. 1987-1996.
- Utami, Rina Putri. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instragram terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi*. 4(1):47-52.
- Wiyono Teguh. 2018. Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreatifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2).
- Yanti, Noor. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pembangunan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banja.